Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 3 November 2022 Hal. 996-1001
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas V SD Negeri 048232

Aisha Bella Fitri[1], Abdul Hafidz[2], Fatmawaty[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri 048232 Kabanjahe
Email: aishabelafitri@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
Email: hafidabdul196403@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Email: fatmawaty71@guru.sd.belajar.id

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** 26-01-2022; ***Published:*** 01-11-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (**https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/**)

Abstract
This research is motivated by problems that occur in learning in fifth grade elementary school, the focus of the problem is described as follows: how is the description of the application of the Problem Based Learning learning model to improve learning outcomes and activities of fifth grade elementary school students. The research steps are adjusted to the stages of implementing CAR research which includes planning, implementation, observation and reflection, data collection techniques using observation, testing and document review, qualitative descriptive data analysis techniques. The results of the research in cycle 1 obtained data that 75% of the model steps have been implemented well, and learning outcomes have reached 64% of the number of students above the KKM. The results of the second cycle of research obtained data that 90% of the model steps were carried out well, and 86% of student learning outcomes were above the KKM. The research findings show that the problem based learning model can gradually improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students. The conclusion of the study is that a problem based learning model that is applied properly can improve learning outcomes and activities of fifth grade elementary school students

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Model; Learning Outcomes*

Abstrak.
Penelitian ini dilatari oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas V SD, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh data 75% Langkah model telah terlaksana dengan baik, dan hasil belajar mencapai 64% dari jumlah siswa di atas KKM. Hasil penelitian siklus 2 diperoleh data 90% Langkah model terlaksana dengan baik, dan 86% hasil belajar siswa diatas KKM. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran *problem based learning* secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD.

Kata Kunci: *Problem Based Learning;* Model Pembelajaran; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual anak didik sebaik-baiknya. Mendidik dan melatih 5 adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Mukhlison Effendi, 2008).

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku siswa dan buku guru. Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang siswa. Selain itu, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/ HOTS). Penulis juga jarang menggunakan media pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar siswa kelas V Sd Negeri 048232 Kabanjahe rendah dan siswa tidak aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa siswa malas mengikuti pembelajaran karena guru banyak menggunakan metode ceramah, selain ceramah, metode yang selalu dilakukan guru adalah penugasan. Sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis. Tinggal menyalin dari buku teks.

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning/PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam PBL siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, PBL membelajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL, penulis menemukan bahwa proses dan hasil belajar siswa meningkat. Lebih bagus dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran PBL yang berhasil baik ini penulis simpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD.

METODE

Metode penelitan yang di lakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus berulang melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk memperbaiki hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Siswa kurang aktif ketika pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat siswa banyak diam dan kurangnya keberanian siswa menjawab pertanyaan dari guru, padahal kalau diluar pembelajaran mereka sangat aktif dan suka bertanya. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar evaluasi. Lembar

observasi digunakan untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sementara lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2010:67).

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini ditinjau dari hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika nilai ketuntasan hasil belajar siswa diatas ≥80%. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V Semester I SD Negeri 048232 Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan malas serta kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe perlu ditingkatkan. Adapun nilai dari tes awal siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Tes Pra Siklus

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90 – 100	A	Sangat baik	-	0 %
2	80 – 89	B	Baik	3	11%
3	70 – 79	C	Cukup	7	25%
4	60 – 69	D	Kurang	11	39%
5	0 – 59	E	Sangat Kurang	7	25%
		Jumlah		28	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, diketahui bahwa dari 28 siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe yang memiliki nilai yang mencapai KKM 70 sebanyak 10 siswa atau persentasenya (36%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 18 siswa atau persentasenya (64%).

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas V Semester I SD Negeri 048232 Kabanjahe dilakukan dengan memberikan tes evaluasi 10 soal berbentuk pilihan ganda. Data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir siklus I disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	90 – 100	A	Sangat baik	3	11 %
2	80 – 89	B	Baik	6	21%
3	70 – 79	C	Cukup	9	32%
4	60 – 69	D	Kurang	10	36%
5	0 – 59	E	Sangat Kurang	-	0%
		Jumlah		28	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas hasil tes siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes pra siklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (pra siklus) dari 28 orang siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe yang memiliki nilai yang mencapai KKM 70 sebanyak 10 siswa atau persentasenya (36%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 18 siswa atau persentasenya (64%). Sedangkan pada siklus I dari 28 siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe yang memiliki nilai yang mencapai KKM 70 sebanyak 18 siswa atau persentasenya (64%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 10 siswa atau persentasenya (36%). Akan tetapi walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas V Semester I SD Negeri 048232 Kabanjahe dilakukan dengan memberikan tes evaluasi 10 soal berbentuk pilihan ganda. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir siklus II disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus II

	Hasil (Angka)	**Hasil (Huruf)**	**Arti Lambang**	**Jumlah Siswa**	**Persen**
1	90 – 100	A	Sangat baik	13	47 %
2	80 – 89	B	Baik	9	32%
3	70 – 79	C	Cukup	2	7%
4	60 – 69	D	Kurang	4	14%
5	0 – 59	E	Sangat Kurang	-	0%
		Jumlah		28	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan dari hasil siklus 1, yang dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 28 siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe yang memiliki nilai yang mencapai KKM 70 sebanyak 18 siswa atau persentasenya (64%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 10 siswa atau persentasenya (36%). Sedangkan pada siklus II dari 28 siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe yang memiliki nilai yang mencapai KKM 70 sebanyak 24 siswa dengan persentase (86%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa atau persentasenya (14 %). Kriteria keberhasilan penelitian juga sudah terpenuhi dalam siklus II ini, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe. Hasil belajar siswa merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamatin, dan dapat di ukur (Arikunto, 2009 : 133)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan analisis proses dan hasil penelitian ini telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	**HasilLambang Angka**	**Hasil Evaluasi**	**Arti Lambang**	**Pra tindakan**	**Model Siklus I**	**Model Siklus II**
1	A (90 -100)	A	Sangat Baik	-	3	13
2	B (80-89)	B	Baik	3	6	9
3	C (70-79)	C	Cukup	7	9	2
4	D (60-69)	D	Kurang	11	10	4
5	E (< 59)	E	Sangat Kurang	7	-	-
		Jumlah		28	28	28

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dan sebagian besar siswa sudah serius dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran ini. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber dan diskusi maupun tanya jawab bersama temannya ataupun guru. Pada model pembelajaran ini siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui memecahkan masalah sampai mampu menyimpulkan permasalahan tersebut melalui bimbingan dan petunjuk dari guru.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V Semester I SD Negeri 048232 Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022 ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari penerapannya. Namun secara umum, kekurangan- kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran tidak terlalu berdampak serius terhadap hasil belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 048232 Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022 karena hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sudah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tahapan PTK, kondisi awal di kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe menerapkan proses pembelajaran tematik yang berorientasi pada guru. Guru menerapkan metode ceramah hampir 90% selama proses pembelajaran berlangsung. Selama itu pula siswa hanya bersikap sikap jenuh dan malas serta kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Kalaupun siswa aktif, keaktifan siswa bukan disebabkan karena kegiatan pembelajaran, melainkan keaktifan seorang anak yang merasa bosan saat mendengarkan guru menyampaikan materi. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini tentunya guru akan merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang guru sampaikan atau tidak. Salah satu cara guru mengetahui pemahaman siswa terhadap materi adalah dengan melalui hasil dari tes ulangan harian yang diadakan seminggu sekali. Tentunya akan cukup terlambat jika hanya dengan mengandalkan hasil dari tes ulangan harian kemudian guru baru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar serta aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui PTK agar kemajuan siswa dapat terlihat dan terkoreksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran dengan baik, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Adapun manfaat dari *Problem Based Learning* itu sendiri menurut Smith (dalam Amir, 2015: 27) yaitu dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, memotivasi siswa agar terus belajar dan menuntut siswa untuk terus berpikir.

Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru. Dengan adanya diskusi tiap kelompok, diharapkan siswa dapat aktif baik dalam memahami konsep materi pembelajaran maupun dalam penyelesaian LKPD. Namun, pada kenyataannya keaktifan siswa dalam berdiskusi belum merata. Siswa yang memiliki kemampuan tinggilah yang mendominasi kegiatan berdiskusi. Siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru serta mengemukakan pendapatnya. Permasalahan pada siklus I tersebut menyebabkan siswa belum bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang memenuhi KKM hanya terdapat 18 siswa dan masih ada 10 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena tujuan penelitian belum tercapai pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning*.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan *Problem Based Learning*, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajarnya. Ini ditunjang dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, antusias mereka dalam memahami materi, keikutsertaan aktif saat berdiskusi serta hasil

belajar/ nilai saat evaluasi tes formatif yang sudah meningkat. Pada perbaikan pembelajaran siklus II peneliti lebih memfokuskan untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran serta Microsoft *Power Point* (PPT). Penggunaan media pembelajaran tersebut dilakukan karena berdasarkan penelitian dari Elphira & Ghufron (2015: 103) menyatakan bahwa media pembelajaran *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Antusiasme siswa sangat terlihat saat mereka menyaksikan secara langsung video pembelajaran serta materi yang disajikan melalui *powerpoint*, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari juga meningkat. Selain itu, dengan adanya video dan *powerpoint*, siswa semakin aktif dan berani untuk bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami.

Pembelajaran siklus II penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlihat siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta siswa sudah mulai dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun berkelompok tanpa memerlukan banyak bantuan dari guru. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar siswa melalui tes formatif yang diberikan sudah mengalami banyak peningkatan. Hal ini terlihat dari tabel 3 bahwa nilai hasil belajar siswa yang memenuhi KKM mengalami peningkatan dari 18 siswa menjadi 24. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 3, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah bisa dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa sudah meningkat.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada pra siklus hanya 36% kemudian siklus I menjadi 64% lalu pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 86% yang berarti sudah meningkat dan bisa dikatakan hampir keseluruhan siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V terdapat 24 siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), meskipun masih ada 4 siswa yang nilainya di bawah KKM. Meskipun demikian, siswa tersebut juga mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai hasil belajar yang didapatkan dari pra siklus, siklus I sampai ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk (2018: 292) dimana menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas V. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningrum (2018: 106) yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian tindakan kelas atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang nilainya di atas KKM, dari data awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 28 orang siswa terdapat sebanyak 10 siswa atau persentasenya (36%) yang sudah mencapai KKM dan siswa belum mencapai KKM yaitu 18 siswa atau persentasenya (64%). Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 28 siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe yang memiliki nilai yang mencapai KKM 70 sebanyak 18 siswa atau persentasenya (64%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 10 siswa atau persentasenya (36%). Kemudian pada siklus II dari 28 siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe yang memiliki nilai yang mencapai KKM 70 sebanyak 24 siswa dengan persentase (86%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru dapat menerapkan model Problem Based Learning dalam materi tertentu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, siswa belajar menggunakan model Problem Based Learning dengan sungguh – sungguh pada materi yang sesuai karena mempunyai banyak manfaat kedepannya. Salah satunya meningkatkan kemampuan berpikir Kritis siswa .

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A. Gede. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja

Amir, T. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenadamedia.

Arikunto,dkk.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto.Suharsimi.(2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Effendi Mukhlison. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Stain ponorogo press ponorogo : Ponorogo.

Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 2 (1). 94-104.

Padmono,Y.(2010). *Kekurangan dan Kelebihan Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi. Kompasiana. Com

Pamungkas, A. D., dkk. (2018). Peningkatan Inquiry Learning Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (1), 287-293

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 1 (2), 99-108.

UU RI No. 20 Tahun 2003. (2005). Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika